

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi (Hasbullah, 2009: 1). Jadi pendidikan itu menuntun kita untuk menjadi seseorang yang bisa mencapai atau mengubah diri menjadi seseorang yang berkepribadian tinggi atau mulia.

Kehidupan di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang tidak dapat terhindar oleh keberagaman dalam beragama. Bahkan dizaman sekarang Agama sangat berperan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, baik itu dakwah ataupun politiknya (Keene, 2006: 6). Kehidupan suatu Negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki beraneka ragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep ini dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan.

Konteks kehidupan yang begitu majemuk mengedepankan sikap toleransi, menghormati dan bersedia menerima perbedaan yang ada disekitar lingkungan, hal ini sangat penting dilakukan. Sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian. Untuk itu bertoleransi sangatlah penting ditanamkan pada diri setiap manusia, agar manusia tersebut dapat menghargai atau menghormati perbedaan orang lain.

Berdasarkan adanya perbedaan dapat diatasi dengan ilmu pendidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak. Bekal bimbingan keagamaan dapat diberikan baik dimasyarakat, sekolah, maupun keluarga serta orang tua juga berperan penting untuk melakukan tugas mendidik anak, dengan adanya pendidikan perlu dilakukan proses pendidikan sejak dini. Pendidikan yang diberikan orang tua dirumah sangat berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Jika orang tua tidak membekali toleransi sejak dini, maka anak dapat menyimpang dalam kekerasan dan memilih sifat egois dan berujung pada perkelahian terhadap orang lain. Terhadap pemeluk Islam sendiri peraturan Islam sesungguhnya terhadap toleransi (Hasyim, 2001: 249). Karena Islam adalah agama yang fitroh dan mengedepankan sikap toleransi sesama manusia.

Agama tidak mengenal perbedaan, karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional yang hanya ada apabila diperlakukan. Oleh karena itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 (ayat 2) “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”. Hal ini juga sudah tercantum dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 256, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 256).

Melihat dari keadaan Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim, maka rasa toleransi haruslah terwujud sebagai salah satu bentuk implementasi ajaran Islam itu sendiri. Agar transformasi nilai-nilai Islam berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam tersebut, maka diperlukan guru sebagai pendidik yang memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran. Dimana peran guru sebagai pengendali dan pengarah proses serta membimbing kearah perkembangan manusia, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga mentransformasikan nilai-nilai kedalam pribadi masing-masing, sehingga menyatu serta mewarnai prilaku sebagai prilaku yang lebih baik (Arifin, 2006: 108).

Pendidikan agama tentang toleransi beragama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang toleransi antar umat beragama ini adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian, sehingga peserta didik itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan bermartabat. Penyampaian materi pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama, maka tidak terlepas dari perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembinaan ini bisa dicapai jika unsur dalam pembelajaran itu dikaitkan dengan nilai-nilai pembinaan toleransi antar umat beragama (Madjid, 2001: 21). Maka dari itu sikap toleransi sangatlah penting bagi umat beragama, karena dengan adanya sikap toleransi manusia bisa saling mengenal satu sama lain dan juga dapat menghargai agama yang dianut orang lain. Dari situlah akan tercipta suatu kerukunan dalam beragama ataupun dalam bermasyarakat, karena hidup dengan kerukunan sangatlah mempengaruhi pribadi seseorang.

Sebuah lembaga pendidikan yang multikultural tentunya sudah menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran, karena penanaman nilai-nilai toleransi sangat penting sebab dengan membiasakan hidup yang saling menghormati, menghargai, peduli, maupun kerjasama maka peserta didik diharapkan akan mampu menjadi manusia yang menghargai keberagaman, selain itu juga ia akan belajar biasa hidup rukun dan bekerjasama, saling berdampingan meskipun berbeda agama sehingga akan terbentuk pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik penuh dengan kedamaian dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk generasi penerus bangsa, melalui kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memberikan sebatas ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada usaha

untuk menstranformasikan nilai-nilai, maknanya ialah dalam setiap pelaksanaan kegiatan harus memberikan jalan secara berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya, sehingga peserta didik berusaha untuk meningkatkan, mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, serta keterampilannya (Sakdiyah, 2022: 5). Dalam penanaman sikap toleransi pada peserta didik tidak luput dari peran guru terutama guru agama yang selalu menjadi tumpuan dalam pembentukan karakter peserta didik, guru agama sangatlah berperan didalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Toleransi sudah ada dalam lingkungan pendidikan SMPN 1 Mojowarno Jombang khususnya toleransi beragama baik itu dilingkup pendidik sampai peserta didik semua capaian itu tak luput dari proses pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah SMPN 1 Mojowarno Jombang kepada peserta didik. Dalam melakukan pembinaan itulah terdapat beberapa masalah yang dialami oleh lembaga pendidikan, sehingga pembinaan merupakan bentuk perawatan agar toleransi ini tetap ada dan berlangsung di lembaga pendidikan.

SMPN 1 Mojowarno Jombang merupakan sekolah Negeri atau dikatakan sekolah yang menerima jenis peserta didik tanpa harus memiliki kesamaan dalam agama. Perbedaan suku, agama dan budaya merupakan ciri khas dari sekolah SMPN 1 Mojowarno Jombang, perbandingan jumlah peserta didik di sekolah ini hampir setara berdasar jenis kelamin. Namun jika menoleh jumlah peserta didik berdasarkan agamanya, yang beragama Islam di sekolah ini memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan jumlah peserta didik yang memeluk agama selain Islam.

Adapun jumlah anak yang tidak beragama Islam ada 87 anak, hal ini membuktikan bahwasannya dalam sekolah ini menanamkan sikap toleransi yang sangat baik, karena dilihat dari jumlah siswa yang muslim dan yang non muslim terlampau sangat jauh. Namun perbedaan yang sedemikian rupa

bukan menjadi perbedaan yang signifikan bagi peserta didik SMPN 1 Mojowarno Jombang dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungan sosial, antar peserta didik hidup saling berdampingan dan saling melengkapi kekurangan antara mereka ini tercerminkan ketika peserta didik aktif dilingkungan pembelajaran dan di area sekolah yang bercengkrama sesama teman dan guru yang notabnya berbeda kepercayaan yang dianut. Ini semua menggambarkan sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa dan guru sangat tinggi dan menjauhi sikap eksklusif sesama masyarakat sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih detail bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dengan judul penelitian : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Mojowarno Jombang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam
2. Pentingnya Nilai-Nilai toleransi beragama

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan terarah serta memperoleh pemahaman yang jelas dan mendalam. Sehingga dapat mengarahkan pada pengumpulan data dan analisis. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Fokus Penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMPN 1 Mojowarno Jombang ?
2. Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMPN 1 Mojowarno Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMPN 1 Mojowarno Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun rincian masing-masing manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi lembaga digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta didik di SMPN 1 Mojowarno Jombang.
- b. Bagi kepala sekolah, digunakan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada peserta didik di lembaganya.
- c. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta didik.
- d. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan dalam memahami Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta didik.
- e. Bagi pembaca memberikan gambaran tentang Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada suatu lembaga pendidikan dan pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang tepat dalam proses pembelajaran.